

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dukuh Glagah Desa Kemiri Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul. Dukuh Glagah merupakan salah satu dukuh yang terletak di Desa Kemiri Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul, memiliki 1 Rukun Warga (RW) dan 6 Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah 143 Kepala Keluarga (KK). Jumlah remaja putri di Dukuh Glagah sebanyak 32, dengan usia 10-19 tahun, dan pendidikan SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Remaja putri di Dukuh Glagah mempunyai kegiatan kumpulan karang taruna/pemuda yang dilaksanakan pada tiap bulan.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik responden pada penelitian ini dikempokkan berdasarkan usia, pendidikan dan agama di Dukuh Glagah Desa Kemiri Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul disajikan dalam tabulasi pada pada tabel 4.1., dibawah ini :

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan dan Agama di Dukuh Glagah Desa Kemiri Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul.

Karateristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Usia remaja	10-12 tahun	7	21,9
	13-15 tahun	18	56,3
	16-19 tahun	7	21,9
Pendidikan	SD	7	21,9
	SMP	18	56,3
	SMA	5	15,6
	PT	2	6,3
Agama	Islam	32	100,0
	Kristen	0	0
	Hindu	0	0
	Budha	0	0

Sumber : Data Primer diolah (2014)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah remaja dengan usia 13-15 tahun sebanyak 18 responden (56,3%), remaja dengan dengan pendidikan SMP sebanyak 18 responden (56,3%) dan mayoritas remaja putri beragama Islam.

3. Analisis Hasil Penelitian

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri tentang Risiko Kehamilan Remaja di Dukuh Glagah Desa Kemiri Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul

Sikap Remaja Putri	F	%
Positif	26	81,3
Negatif	6	18,8
Jumlah	32	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2014)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat diketahui dari 32 responden remaja putri di Dukuh Glagah Desa Kemiri Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan remaja putri dengan

sikap tentang risiko kehamilan remaja positif yaitu 26 responden dengan prosentase 81,3% dan negatif yaitu 6 responden dengan prosentase 18,8%.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri tentang Penyebab Kehamilan Remaja di Dukuh Glagah Desa Kemiri Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul

Sikap Remaja Putri	F	%
Positif	21	65,6
Negatif	11	34,4
Jumlah	32	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2014)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat diketahui dari 32 responden remaja putri di Dukuh Glagah Desa Kemiri Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan remaja putri dengan sikap tentang penyebab kehamilan remaja positif yaitu 21 responden dengan prosentase 65,6% dan negatif yaitu 11 responden dengan prosentase 34,4%. Sikap positif merupakan sikap menerima atau mendukung terhadap risiko kehamilan pada remaja.

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri tentang Risiko Kehamilan Remaja Bagi Ibu di Dukuh Glagah Desa Kemiri Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul

Sikap Remaja Putri	F	%
Positif	22	68,8
Negatif	10	31,3
Jumlah	32	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2014)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat diketahui dari 32 responden remaja putri di Dukuh Glagah Desa Kemiri Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan remaja putri dengan sikap tentang risiko kehamilan remaja bagi ibu positif yaitu 22 responden dengan prosentase 68,8% dan negatif yaitu 10 responden dengan prosentase 31,3%.

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri tentang Risiko Kehamilan Remaja Bagi Bayi di Dukuh Glagah Desa Kemiri Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul

Sikap Remaja Putri	F	%
Positif	24	75,0
Negatif	8	25,0
Jumlah	32	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2014)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat diketahui dari 32 responden remaja putri di Dukuh Glagah Desa Kemiri Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan remaja putri dengan sikap tentang risiko kehamilan reamaja bagi bayi positif yaitu 24 responden dengan prosentase 75,0% dan negatif yaitu 8 responden dengan prosentase 25,0%.

B. Pembahasan

1. Sikap remaja putri tentang penyebab kehamilan remaja

Hasil penelitian sikap remaja putri tentang penyebab kehamilan remaja dalam kategori positif sebesar 21 responden (65,6%). Sebagian besar sikap positif terdapat pada usia 13-15 tahun yaitu sebanyak 11 responden (52,4%). Hasil penelitian sebagian besar pada karakteristik pendidikan SMP sebanyak 11 responden (52,4%) dan karakteristik agama dengan semua beragama Islam yaitu sebanyak 26 responden (81,3%). Usia 13-15 tahun merupakan usia remaja tengah. Hasil penelitian menunjukkan remaja usia 13-15 tahun dengan pendidikan SMP dan semua beragama Islam sudah mengerti tentang penyebab kehamilan remaja yaitu depresi dan frustasi, kurangnya perhatian dari orang tua, pengaruh lingkungan, kebebasan mengakses/melihat video porno, sex bebas, kurangnya pendidikan atau informasi tentang sex dan kurangnya kesadaran remaja/masyarakat. Hal ini disebabkan karena faktor usia bukan merupakan faktor dalam pembentukan sikap. Ini sesuai dengan Azwar (2011), yang menyatakan sikap manusia dipengaruhi oleh faktor-

faktor seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pendidikan dan faktor emosional. Pada remaja dengan pendidikan SMP sudah mulai berfokus pada pengambilan keputusan dan menunjukkan cara berpikir logis.

2. Sikap remaja putri tentang risiko kehamilan remaja bagi ibu

Hasil penelitian sikap tentang remaja putri tentang risiko kehamilan remaja bagi ibu dalam kategori positif sebesar 22 responden (68,8). Sebagian besar sikap positif terdapat pada usia 13-15 tahun yaitu sebanyak 13 responden (59,1%). Hasil penelitian sebagian besar pada karakteristik pendidikan SMP sebanyak 13 responden (59,1%) dan karakteristik agama dengan semua beragama Islam yaitu sebesar 26 responden (81,3%). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar remaja sudah mengerti tentang risiko kehamilan remaja bagi ibu, yaitu kematian pada ibu, remaja yang tidak dapat mewujudkan cita-citanya, kanker serviks, tidak bisa merawat anaknya, merusak masa depan remaja, menghadapi aib dan merasa berdosa, dicela dan dikucilkan masyarakat, infeksi, anemia, cemas, prolaps uteri (turunnya rahim ke liang vagina) dan ruptur pada rahim. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wawan (2010) bahwa lembaga pendidikan dan agama sebagai suatu sistem yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral diri dalam individu. Pemahaman akan baik dan buruk adalah garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.

3. Sikap remaja putri tentang risiko kehamilan remaja bagi bayi

Hasil penelitian sikap tentang remaja putri tentang risiko kehamilan remaja bagi bayi dalam kategori positif sebesar 24 responden (75,0). Sebagian besar sikap positif terdapat pada usia 13-15 tahun yaitu sebanyak 14 responden (58,3%). Hasil penelitian sebagian besar pada karakteristik pendidikan SMP sebanyak 14 responden (58,3%) dan karakteristik agama dengan semua beragama Islam yaitu sebesar 26 responden (81,3%). Hasil penelitian menunjukkan remaja usia 13-15 tahun dengan semua berpendidikan SMP dan semua beragama Islam sudah mengerti tentang risiko

kehamilan remaja bagi bayi, yaitu risiko bagi kesehatan janin/bayi, bayi yang tidak sehat, prematur, cacat bawaan dan kematian janin. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani (2009), menyatakan sikap remaja tentang hubungan seks pra nikah mayoritas positif. Hal ini dikarenakan hubungan seks pra nikah merupakan faktor risiko dari kehamilan remaja bagi bayi.

4. Sikap remaja putri tentang risiko kehamilan remaja

Hasil penelitian sikap remaja putri tentang risiko kehamilan remaja dalam kategori positif sebanyak 26 responden (81,3%). Sebagian besar sikap positif remaja terdapat pada usia 13-15 tahun yaitu sebanyak 15 responden (57,7%). Remaja berumur 13-15 tahun mempunyai ciri-ciri yaitu menampakkan pengungkapan kebebasan diri, dalam mencari teman sebaya lebih efektif, memiliki citra terhadap dirinya, dapat mewujudkan perasaan cinta dan memiliki kemampuan berfikir khayal atau abstrak. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Azwar (2011) bahwa sikap manusia dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengalaman pribadi dan faktor emosional. Berdasarkan kematangan usia, pada usia 13-15 tahun ini memiliki pengalaman cukup banyak daripada usia dibawah 13 tahun sehingga apa yang telah dan sedang dialami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan terhadap stimulus sosial. Hasil penelitian sebagian besar pada karakteristik pendidikan SMP sebanyak 15 responden (57,7%) dan karakteristik agama dengan semua beragama Islam yaitu sebanyak 26 responden (81,3%). Hal ini dikarenakan masih banyak faktor selain pendidikan yang mempengaruhi pembentukan sikap, sesuai yang dinyatakan Wawan (2010), yaitu pengaruh budaya, agama dan media massa.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

1. Penelitian ini hanya bersifat deskriptif yaitu hanya menggambarkan sikapnya saja tanpa adanya tindak lanjut terhadap hasil penelitian yang diperoleh.

2. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup, sehingga responden tidak dapat memberikan keterangan tentang pengetahuan yang dimiliki namun sebatas mengisi jawaban yang sudah ada pada kuesioner.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA